

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen privasi komunikasi, setiap orang berhak mengakses informasi pribadinya. Jadi menurut sudut pandang ini, keinginan seseorang untuk mengontrol informasinya didasari oleh pemikiran bahwa informasi pribadi mencakup berbagai fakta yang dapat mengungkap dirinya.

Manajemen privasi komunikasi pada dakwah fatayat dapat membentuk spiritual *mad'u*, adanya privasi komunikasi seperti contohnya ada grup WhatsApp tersendiri, ada kegiatan rapat rutin BPH (Badan Pengurus Harian), rapat rutin BPH dengan ketua ranting, anjungsana Fatayat dari ranting ke ranting, pengajian yasinan, dan masih banyak yang lainnya.

Maka dengan banyaknya agenda atau kegiatan yang positif dapat menumbuhkan spiritual *mad'u* pada Fatayat PAC Duduk Sampeyan Gresik. Privasi Komunikasi yang dijalin di setiap hari dengan banyaknya kegiatan yang positif akan membentuk dalam spiritual yang berarti spiritual religius yang baik.

Teori ini berguna untuk menjelaskan proses negosiasi massal terkait pengungkapan informasi pribadi. Beberapa pakar tidak sependapat dengan pendapat tersebut, dengan menyatakan bahwa "faktor-faktor yang mengubah sesuatu menjadi urusan pribadi sangatlah penting karena faktor-faktor tersebut mempengaruhi persepsi kita terhadap diri kita sendiri dan orang lain, sehingga mendefinisikan masyarakat informasi sektor swasta sebagai sesuatu yang sangat penting bagi mereka."¹

Oleh karena itu, proses mengkomunikasikan informasi pribadi kepada orang lain menjadi keterbukaan diri. Jarak dari keterbukaan diri ini menciptakan perbedaan yang jelas antara definisi teoritis manajemen privasi komunikasi dan studi keterbukaan tradisional. Beberapa teori menjelaskan

¹ Suprpto, "Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi". Yogyakarta: Medpress, 2009

bahwa: Pengungkapan pribadi lebih menekankan pada isi keterbukaan diri yang bersifat pribadi dibandingkan dengan literatur keterbukaan diri tradisional, lebih menekankan pada isi diri, keterbukaan, serta menyelidiki bagaimana orang menyelinap melalui sistem berbasis aturan.

Teori ini tidak membatasi proses pada diri sendiri, namun memperluasnya hingga mencakup banyak tingkat pengungkapan, termasuk diri sendiri dan kelompok. Oleh karena itu, komunikasi privasi teori kontrol menyediakan sistem kontrol dalam mengidentifikasi cara-cara dimana batas privasi dikoordinasikan antar individu.

Selanjutnya model komunikasi dakwah menggambarkan bagaimana ajaran Islam diturunkan dari para da'i kepada mad'u agar dapat menggugah orang lain untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral dan berperilaku terhormat. Tujuan dari instruksi ini adalah untuk meningkatkan ikatan persaudaraan di antara orang-orang dengan latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda dan agar pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat Madu'u. Dengan demikian, masyarakat dapat hidup rukun dan damai, berperilaku sopan, dan berperilaku baik².

Karakteristik dalam skripsi yang akan dikaji dalam penelitian ini membahas tentang Manajemen Privasi Komunikasi dalam konteks dakwah terdapat pengaruh terhadap perkembangan Spiritual *mad'u*, dengan fokus pada bagaimana pengelolaan privasi komunikasi dapat mempengaruhi Spiritual *mad'u*.

Menjaga batasan komunikasi, setiap individu menyembunyikan informasi privasi untuk mereka sendiri, sementara itu ada individu yang membuka privasi atau informasi kepada khalayak lingkup relasi dengan mereka. Fatayat NU merupakan suatu organisasi NU yang melibatkan perempuan-perempuan, dimana peran Fatayat tersebut sangatlah berperan penting bagi masyarakat dimana dengan adanya kegiatan Fatayat NU para perempuan disela kesibukannya diisi dengan kegiatan yang positif, seperti ikut serta dalam

² Meysarah, "Manajemen Komunikasi Dakwah Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Pencegahan Pernikahan Dini Di Kota Bengkulu", Tesis, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023.

kegiatan yang diadakan dalam organisasi Fatayat, dan mengenai banyaknya masyarakat yang mengikuti kegiatan Fatayat NU, akan tetapi mereka lupa terkit pentingnya batasan komunikasi yang harus dijaga ketika menyampaikan sesuatu. Maka dari itu penelitian ini membahas mengenai Manajemen Privasi pada komunikasi dakwah Fatayat yang mengarah bagaimana kita memilah kepada siapa kita membuka dan menutup informasi.

Alasan memilih Fatayat NU di Gresik sebagai penelitian ini yakni karena Alasan memilih di Fatayat duduk sampeyan karena di Fatayat tersebut terdapat banyak penyimpangan komunikasi seperti privasi komunikasi yang kurang antar anggota Fatayat Duduk sampeyan, hal tersebut membuat penelitian tertarik melakukan penelitian di Fatayat PAC duduk sampeyan.

Rentang usia perempuan yang masuk dalam golongan Fatayat NU Gresik adalah 24 hingga 42 tahun. Oleh karena itu, para peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut **“Analisis Manajemen Privasi Dakwah Fatayat Dalam Membentuk Spiritual *Mad’u* (Studi Fatayat PAC Duduk Sampeyan Gresik)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Komunikasi Fatayat NU dalam membentuk Spiritual *Mad’u* di PAC Fatayat Duduk Sampeyan Gresik ?
2. Bagaimana Manajemen Privasi Komunikasi Dakwah Fatayat dalam membentuk Spiritual *Mad’u* di PAC Fatayat Duduk Sampeyan Gresik ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Komunikasi Fatayat NU dalam membentuk Spiritual *Mad’u* di PAC Fatayat Duduk Sampeyan Gresik.
2. Untuk mengetahui Manajemen Privasi Komunikasi Dakwah Fatayat dalam membentuk Spiritual *Mad’u* di PAC Fatayat Duduk Sampeyan Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Besar harapannya agar data penelitian mampu membawa kebermanfaatan bagi keseluruhan pihak. Adapun manfaat penelitian oleh penulis, yakni:

1. Manfaat Teoritis:

Dapat memberikan manfaat serta menyumbang gagasan terkait Manajemen Privasi Fatayat guna menumbuhkan Spritual Mad'u. Penelitian ini memegang peran penting dalam berkomunikasi, terutama dalam sebuah organisasi, menjaga batas komunikasi, Dimana harus membuka informasi dan menutup informasi. Mampu memperluas ilmu serta pandangan atau referensi mengenai Manajemen Privasi Komunikasi pada Dakwah Fatayat dalam membentuk *Spiritual Mad'u*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Kami berharap bahwa publikasi penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi masyarakat. Pertama, dapat memberikan ilmu keilmuan yang dapat dimanfaatkan oleh calon sarjana yang meneliti Manajemen Privasi Komunikasi dalam Dakwah Fatayat sebagai pedoman dalam membangun Mad'u Spiritual. Kedua, penelitian ini membantu masyarakat menjaga informasi pribadi yang mereka miliki..

b. Bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulung Agung

Bagi peneliti berikutnya, mampu memperluas literatur/rujukan mengenai manajemen privasi komunikasi pada dakwah fatayat dalam membentuk spiritual mad'u.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif dengan pemahaman dan eksplorasi mendalam terhadap suatu gejala primer atau mendesak menjadi tujuan penelitian yang dibuat dengan menggunakan metode penelitian deskriptif

kualitatif. Sebagai upaya untuk memudahkan akses pembaca terhadap temuan investigasi ini.

Peneliti melakukan wawancara dengan anggota komunitas Muslim yang berpartisipasi dalam acara Fatayat NU di Gresik untuk memungkinkan ekstraksi data. Penelitian ini juga menggunakan metodologi penelitian perpustakaan, mengumpulkan data dari sumber tekstual seperti buku, makalah jurnal, dan postingan media sosial.

Data yang terkumpul kemudian diperiksa secara deskriptif dan analitis. Metode ini digunakan untuk mengungkap informasi privasi komunikasi dakwah Fatayat Gresik dalam pertumbuhan spiritual Mad'u.. Dalam proses analisis, argumen dari masyarakat Perempuan muslim di Gresik bahwa dengan adanya kegiatan Fatayat di Gresik para Perempuan-perempuan menyibukkan waktu luangnya dengan kegiatan positif yang berbau keagamaan sehingga dapat meningkatkan perkembangan spiritual pada Mad'u.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Guna mendapatkan korelevasian data, diperlukan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian pada Fatayat PAC Duduk Sampeyan Gresik. Fatayat PAC Duduk Sampeyan beralamatkan di Jl. Raya Duduk Sampeyan No.88 Setrohadi, Kec. Duduksampeyan, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61162.

Peneliti memilih lokasi dan objek ini karena Fatayat di Gresik mempunyai keistimewaan dan karena terdapat organisasi perempuan yang sudah berdiri sejak dulu dan mungkin masih bisa menginspirasi perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Bentuk komunikasi yang tidak dimiliki PAC lain itu kita punya wadah rutin khusus pengurus tiap 2 minggu sekali, itu *dilakukan door to door* dari rumah pengurus satu ke rumah pengurus yg lain, di dalamnya ada arisan sebagai ikatan, Khotmil Al-Qur'an, dan konsolidasi pengurus atau kadang diisi ngaji fiqh wanita. Waktu penelitian pada bulan November 2023 di rumah Ibu Suliyah selaku ketua Fatayat PAC Duduk Sampeyan.

3. Sumber Data

Adapun data yang diperoleh memiliki 2 sumber data yakni sumber data primer dan sekunder.

4. Sumber data primer

Sumber data primer adalah yang peneliti kumpulkan secara pribadi dengan mewawancarai Ketua PAC Fatayat, masyarakat sekitar yang pernah terlibat dalam Organisasi Fatayat di Gresik, dan pengurus anggota Fatayat.

5. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang ditemukan peneliti dengan cara melihat melalui buku, jurnal, artikel, dan website yang relevan dengan pekerjaan yang dilakukannya.

6. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Aspek ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas data. Beberapa teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi penelitian sebagai berikut:

7. Observasi

Observasi pada teknik ini diartikan sebagai suatu proses multi-instrumental pencatatan data penelitian untuk dua tujuan, yaitu ilmiah atau sebaliknya, dimana indra dapat disadap sebagai sarana dalam setiap proses tersebut. Mengacu pada pernyataan di atas, maka proses observasi Penelitian ini dilakukan sehubungan dengan manajemen privasi komunikasi pada dakwah fatayat dalam membentuk spiritual *mad'u*.³

8. Wawancara

Wawancara jenis ini melibatkan diskusi antara dua orang atau lebih di mana orang yang diwawancarai bertanya dan menanggapi pertanyaan. Wawancara semi terstruktur merupakan teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini.⁴

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

⁴ Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Wawancara semi terstruktur merupakan kegiatan wawancara dimana pewawancara telah menyiapkan pertanyaan atau jawaban bagi informan, yang urutan pertanyaannya lebih sederhana dan lancar, yaitu. pewawancara tidak harus menjawab rangkaian pertanyaan yang peneliti ajukan kepada informan (Ketua PAC Fatayat Duduk Sampeyan, beberapa pengurus Fatayat PAC Duduk Sampeyan, anggota PAC Fatayat Duduk Sampeyan, dan ranting Fatayat Duduk Sampeyan) sumber jika cocok dengan topik penelitian.

Beberapa wawancara yang dilakukan berkaitan dengan:

- a. Profil Fatayat Nahdlatul Ulama Gresik, Jawa Timur
- b. Program Kerja Fatayat Gresik
- c. Struktur kepengurus Fatayat NU Gresik, Jawa Timur

9. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan informasi tertulis atau informasi yang dikumpulkan dalam bentuk gambar yang digunakan sebagai informasi tambahan pada hasil yang dibuat oleh peneliti. Salah satu bentuk metode penelitiannya adalah dengan mendokumentasikan beberapa poin proses penelitian dalam bentuk gambar terkait manajemen privasi komunikasi pada dakwah fatayat dalam membentuk spiritual *mad'u*, antara lain kegiatan Fatayat NU Gresik dalam berdakwah, pengambilan gambar bersama informan saat wawancara, dan tindakan lain yang diperlukan dokumentasi yang mendukung dan menegaskan informasi yang terkandung dalam temuan penelitian..

10. Keabsahan Data

Aspek ini didasarkan pada kesulitan data yang didapatkan. Guna memastikannya, diperlukan beberapa upaya melalui teknik triangulasi yang meliputi:

11. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono, triangulasi teknis mengacu pada upaya memperoleh informasi yang berkaitan dengan subjek sama, saat penulis membandingkan informasi yang didukung dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, tidak ada bias dalam data yang diperoleh.⁵

12. Triangulasi Sumber

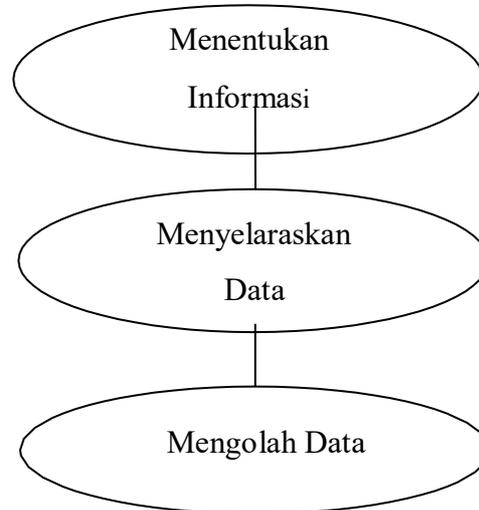
Teknik yang diperlukan untuk mengetahui keandalan data yang dilakukan dengan meneliti data dari berbagai referensi pendukung. Keabsahan data menggunakan triangulasi dipilih untuk menjamin pemenuhan syarat keabsahan data yang diperoleh. Dengan demikian, ini berarti perlu dilakukan uji triangulasi terhadap teknik dan sumber yang ada.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data deskriptif dilakukan dalam penelitian ini. Penulis menganalisisnya dari segi materi, yang dalam hal ini menjadi jelas, berdasarkan pengamatan materi, bagaimana kajian alam itu dicoba. Proses ini dilakukan dengan menentukan informasi yang diperlukan untuk merumuskan beberapa masalah atau pertanyaan penelitian yang penting, baru, unik berdasarkan seluruh hasil yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

^{5 5} Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

Gambar 1.1
Teknik Analisis Data



Dengan menetapkan beberapa data penting maka dimungkinkan diperoleh data tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Beberapa materi dikeluarkan demi mencari informasi baru, unik dan relevan yang dapat memberikan wawasan terhadap pertanyaan penelitian. Pemilahan berarti mengelompokkan, memperhalus informasi yang dipilih sehingga informasi tersebut dapat ditentukan atau diklasifikasi menurut bentuk, jenis, warna dan sifatnya. Mengelola informasi atau data berarti menciptakan struktur hubungan antara satu jenis dengan jenis lainnya agar mudah dipahami. Kemudian menyelaraskan data, dan mengolah data hasil analisis kemudian dapat diuraikan secara naratif dan jelas.⁶ Menentukan informasi data seperti bagaimana profil fatayat NU Gresik, kemudian Menyelaraskan data, dimana data yang diperoleh tersebut seperti hasil yang didapat dalam wawancara komunikasi privasi yang didapat yaitu dengan rutinan BPH (Badan Pengurus Harian) , tiba'an dan masih banyak yang lainnya. Setelah itu Menolah data. Data yang sudah diperoleh melalui wawancara tersebut di olah dijadikan satu dan di pilah mana yang sesuai dan yang tidak sesuai.

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta CV, 2020.